BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diteliti oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2013:10). Selanjutnya Sekaran & Bougie (2013: 198) menyatakan objek penelitian dapat berupa orang-orang, unit bisnis strategis, perusahaan, negara dan lain sebagainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka objek dalam penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, *Good Governance* dan Akuntabilitas Keuangan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Menurut Danang Sunyoto (2016:19) metode penelitian akan menentukan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematik.

Menurut Tony Wijaya (2013:1) metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian memiliki pengertian sebagai ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti untuk memilih pola dan prosedur yang sesuai dalam memperoleh data, menganalisisnya, sampai dengan menyajikan laporan dengan baik dan informatif."

Kemudian pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2015:2) adalah pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan definisi-definisi metode penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau teknik untuk memilih pola atau prosedur sehingga dapat digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian akan diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah sebagai berikut:

> "Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Sedangkan Pengertian penelitian verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29):

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Menurut Sugiyono (2017:8), pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat dikatakan bahwa metode deskriptif dan verifikatif bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang diteliti dengan cara menumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterprestasikan data dalam pengujian hipotesis.

Peneliti menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Keuangan dan pengaruh *Good Governance* terhadap Akuntabilitas Keuangan. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuatitatif, karena data Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, *Good Governance* dan Akuntabilitas Keuangan yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif.

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik, yaitu uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS). Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) dan *Good Governance* (X_2) terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y) dan untuk menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau di tolak.

3.1.1 Unit Analisis

Menurut Nanang Martono (2014:115) unit analisis merupakan komponen penting dalam setiap penelitian, tidak hanya analisis isi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:186) Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhtungkan sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian yang berkaitan dengan komponen yang di teliti. Pada penelitan ini unit yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung.

3.1.2 Unit Observasi

Menurut Nanang Martono (2014:115) unit obeservasi merupakan pijakan utama dalam proses penelitian analisis isi, unit observasi dapat dinyatakan sebagai sumber data dalam proses penelitian.

Maka dapat dikatakan unit obesevasi adalah sesuatu yang menjadi tujuan/fokus pengukuran dalam penelitian. Adapun unit observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pegawai keuangan bagian keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31), operasional variabel didefinisikan sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator, sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi variabel dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Operasional variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel yang terkait suatu penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Kemudian menurut Sugiyono (2017:39) pengertian dari operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Maka terdapat tiga variabel yang akan diukur, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).

Variabel independent pada penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) dan *Good Governance* (X_2).

2. Variabel tidak Bebas (*Dependen*)

Menurut Sugiyono (2017:39), definisi dari variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Berdasarkan judul yang digunakan penulis, variabel bebas pada penelitian ini adalah Akuntabilitas Keuangan (Y).

Untuk lebih rinci mengenai operasional variable dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Nomor Kuisioner
Variabel X_1: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	Menurut Abdul Halim (2012:35) Akuntansi keuanggan daerah dapat didefinisikan sebagai berikut:"Suatu poses identifikasi, Pengukuran dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan dari suatu daerah(provinsi, Kabupaten, Kota) yang dijaadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan"	1) Pencatatan 2) Penggolongan/pengklasifikasian 3) Pelaporan (Deddi Nordiawan 2010:201)	Ordinal	Pencatatan : 1, 3, 4, 5 Penggolongan : 2, 6 Pelaporan : 7, 8
Variabel X_2: *Good Governance*	Menurut Ganie (2000 : 142) *Good Governance* adalah mekanisme pengelolaan sumber daya ekonomi dan sosial yang melibatkan pengaruh sektor Negara dan sektor non Negara dalam suatu usaha kolektif ".	1) Partisipasi masyarakat 2) Tegaknya Supremasi Hukum 3) Transparansi 4) Peduli pada Stakeholder 5) Berorientasi pada Konsensus 6) Kesetaraan 7) Efektivitas dan Efisien 8) Akuntabilitas 9) Visi Strategis	Ordinal	Partisipasi masyarakat : Tegaknya supermasi hukum : 13 Transparsnsi : 11 peduli pada stakdholder : 9 Visi strategis : 10 Kesetaraan : 12 Efektif dan efisien : 15 Akuntabilitas : 14

		(Ganie 2000)		
Variabel Y: Akuntabilitas Keuangan	Mardiasmo (2014) mengemukakan bahwa:Akuntabilitas keuangan merupakan: "Pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan dana publik (public money) secara ekonomis, efisien dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana, serta korupsi	1)Integritas Keuangan 2) Pengungkapan 3) Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Ihyaul Ulum 2010:41)	Ordinal	integritas keuangan : 17,18, 19 Pengungkapan : 20 Ketaatan peraturan perundang undangan : 16

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan Skala *likert*. Skala *likert* menurut Sugiyono (2017:93) adalah sebagai berikut:

> "Skala *likert* dijabarkan untuk digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Dengan skala *likert,* maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 3.2
Bobot Nilai Kuesioner

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/hampit tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber : Sugiyono (2015:94)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan *Good Governance* terhadap Akuntabilitas Keuangan adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2015:137), data primer didefinisikan sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen".

Berdasarkan definisi diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan menyebarkan kuesioner kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2012:6), metode survei didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a.) Wawancara (*Interview*)

Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti. Adapun wawancara yang dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung mengenai Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Good Governance dan Akuntabilitas Keuangan.

b.) Kuisioner

Menurut Umi Narimawati (2010:40) kuisioner merupakan

> "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya."

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase perbandingan jumlah kuesioner yang diisi dengan jumlah yang disebarkan dikatakan sebagai response rate (tingkat tanggapan responden).

Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan *response rate* sebagai berikut:

> *"Response rate is also known as completion rate or return rate. Response rate in survey research refers to the number of people who answered the survey divided the number of people in the sample. It usually expressed in the form of a percentage. So, response rate is particularly important for anyone doing research, because sometimes sample size normally is not the same as number of units actually studied."*

Berdasarkan pengertian di atas, rumus dari response rate adalah sebagai berikut:

$$Response\ rate \frac{The\ number\ of\ who\ answered\ the\ survey}{The\ number\ of\ people\ in\ the\ sample} \text{ x } 100\%$$

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

Kriteria penilaian dari *response rate* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian *Response Rate*

No.	*Respon Rate*	Kriteria
1	≥ 85%	*Excellent*
2	70% - 85%	*Very Good*
3	60% - 69%	*Acceptable*
4	51% - 59%	*Questionable*
5	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

3.5 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

Teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

3.5.1 Populasi

Dalam melakukan penelitian ini, terlebih dahulu harus mengidentifikasi dan mempelajari mengenai populasi yang akan diteliti. Hal ini untuk memastikan apakah populasi tersebut memerlukan sampel atau tidak dan bagaimana cara pengambilan sampel tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:80), pengertian populasi adalah:

> "Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Dari definisi populasi diatas, dapat dikatakan bahwa populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu untuk diteliti. Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah 21 Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung.

Tabel 3.4
Daftar Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung

No	Daftar SKPD Kota Bandung	jumlah
1	Dinas Pendidikan	5
2.	Dinas Kesehatan	4
3.	Dinas Pekerjaan Umum	3
4.	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, pertahanan, pertamanan	2
5.	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	4
6	Dinas perberdayaan perempuan, perlindungan anak dan perberdayaan masyarakat	4
7	Dinas Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian	3
8.	Dinas Perhubungan	5
9.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	4
10.	Dinas Tenaga Kerja	6
11.	Dinas Pangan dan Pertanian	2
12.	Dinas Kebudayaan, Pariwisata	4
13.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	5

14.	Dinas Lingkungan Hidup dan kebersihan	4
15.	Dinas Komunikasi dan Informatika	4
16.	Dinas Perpustakaan dan kearsipan	5
17.	Dinas Kebakaran dan penanggulangan bencana	4
18.	Dinas Penataan Ruang	5
19.	Dinas pengendalian penduduk dan KB	4
20	Dinas pemuda dan olahraga	5
21.	Dinas Sosial dan penangulangan kemiskinan	4
	Total	83

3.5.2 Penarikan Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (Hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi begitu luas, maka peneliti menggunakan sample yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampel adalah

> "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan tipe dan teknik pengambilan sampel yang tepat."

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa sample adalah " Bagian dari Populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sample dengan menggunakan tenik sampling.

Menurut Sugiono (2014:85) pengertian dari sampel jenuh adalah adalah:

> "Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Hal ini sering dilakukan bila jumlah anggota populsi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian ingin membuat generalisai dengan kesalaha yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sample."

Berdasarkan penelitian diatas, dapat diketahui bahwa sampel jenuh adalah teknik penentuan sample dengan menggunakan semua anggota populasi yaitu

pegawai bagian keuangan yang menyusun dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan laporan keuangan pada seluruh SKPD Kota Bandung.

Selanjutnya berkaitan dengan digunakannya *Structural Equation Model* (SEM) dengan Penaksiran PLS (*partial least Square*) untuk menganalisis data penelitian, maka peneliti menggunakan ketetentuan ukuran penarikan sampel minimal dalam SEM-PLS seperti yang dinyatakan oleh Hair, *et al.* (2014: 20) bahwa untuk menentukan ukuran sampel minimal dalam SEM-PLS dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu : *Rule of Thumb* dan *Power analysis*. Ukuran sample yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan cara *Rule of Thumb.*

Menurut Hair *et.al* (2014:20) dalam *rule of thumb* ukuran sampel minimal 10 kali jumlah terbanyak dari jalur struktural diarahkan pada suatu konstruksi tertentu dalam model struktural. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yang mengarah ke konstrak, maka 2 kali 10 adalah 20. Jadi berdasarkan sampel ini sudah mengikuti kriteria sampel minimal. Maka peneliti mengambil jumlah sampel minimal yang sama dengan jumlah populasi yaitu 85 Pegawai Keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung.

3.5.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.5.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengambil tempat penelitian pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung.

3.5.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai dengan Juli 2018.

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan							
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept
I	**Tahap Persiapan:**								
	a.Membuat Outline dan Proposal UP								
	b.Mengambil Formulir Penyusunan Skripsi								
	c.Menentukan Tempat Penelitian								
II	**Tahap Pelaksanaan:**								
	a.Bimbingan UP								
	b.Acc UP								
	c.Pendaftaran Sidang UP								
	d.Sidang UP								
	e.Revisi UP								
	f. Acc Revisi UP								
	g.Penelitian Perusahaan								
	h.Bimbingan di Perusahaan								
	i.Membuat Outline dan Proposal Skripsi								
	j.Penyusunan Skripsi								
	k.Bimbingan Skripsi								
	l.Acc Skripsi								
III	**Tahap Pelaporan:**								
	a.Menyiapkan Draft Skripsi								
	b.Sidang Akhir Skripsi								
	c.Revisi Skripsi								
	d.Acc Revisi Skripsi								
	e.Penyempurnaan Laporan Skripsi								
IV	**Tahap Akhir:**								
	a.Wisuda								

3.6 Metode Pengujian Data

Sebelum dilakukan analisis data yang telah dikumpulkan maka peneliti terlebih dahulu harus melakukan pengujian data agar diperoleh data yang valid, *reliable* atau tidak bias dalam menempuh proses pengolahan data secara statistik.

Data dikumpulkan melalui kuesioner sehingga data yang diperoleh dari responden perlu diuji keabsahannya. Untuk menguji kesungguhan jawaban

responden diperlukan dua macam pengujian, yaitu *test of validity* dan *test of reliability*.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:267) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Kemudian menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati (2010:42) definisi validitas adalah *Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*.

Berdasarkan pengertian dari definisi-definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik yang terkait dengan sebuah kuisioner dalam mengukur mengenai hal yang diteliti oleh peneliti.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang sudah dirancang dalam bentuk kuisioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua pertanyan yang ada di dalam kuisioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan apakah kuisioner itu valid atau tidak. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi pearson product moment. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut

$$r = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n}}{\sqrt{\left[\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right]\left[\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber : Umi Nariwati (2010:42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*

3.6.2 Uji Reabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji realibilitas adalah sebagai berikut:

> "Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai *r* dari uji validitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan *instrument*".

Uji Realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengukapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji realibilitas ini adalah *Split Half Method* (*Spearman – Brown Correlation*) atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2015:131)

Keterangan:

R = *Realibity*

r_1 = Realibilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2014:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut:

> "Proses mencari dan menyusun sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Umi Narimawati (2010:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

a.) "Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

b.) Dihitung total skor setiap variabel/sub variabel = jumlah skor dari seluruh indiokator variabel untuk semua responden.

c.) Dihitung skor setiap variabel/sub variabel = rata-rata dari total skor.

d.) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk table ataupun grafik.

e.) Untuk menjawab deskriptif tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kritetria sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal}\ x\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:245)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuisioner yang telah diajukan. Skor ideal ini adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi".

Berdasarkan perhitungan persentase skor aktual maka untuk menjawab persentase tanggapan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	Presentase Skor	Kategori Skor
1	20,00% - 36,00%	Sangat Kurang
2	36.01% - 52,00%	Kurang
3	52,01% - 68,00%	Cukup
4	68,01% - 84,00%	Baik
5	84,01% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

Berdasarkan kriteria presentase tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (gap) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software SmartPLS*.

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis variance.Menurut Imam Ghozali (2013:18), metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut:

> "Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Tujuan penulis menggunakan Partial Least Square (PLS) yaitu untuk mengukur variabel laten (tidak terukur langsung) berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat

kekeliruan pengukuran (*error*). Dengan menggunakan PLS, penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci setiap indikator dan variabel latennya yang merefleksikan nilai terkuat dan nilai terlemah dan secara bersamaan juga mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

> "*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang powerfuloleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atauindikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19), PLS dikemukakan sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis ordinary least squaresmaka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model recursive, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2013:19), kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut:

> "SEM berbasis variance atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*."

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Menurut Imam Ghozali (2013:4), PLS adalah:

> "Salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena PLS tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun dari ukuran contoh yang tidak besar".

Keunggulan PLS menurut Imam Ghozali (2013 :4) antara lain:

1.) "PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
2.) Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
3.) Sampel data tidak harus besar".

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghozali (2013:19) dapat dijelaskan sebagai berikut:

> "*Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan)."

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set pengaruh, yaitu:

(1) *Outer model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*), dan

(2) *Inner model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten (*structural model*),

(3) *Weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

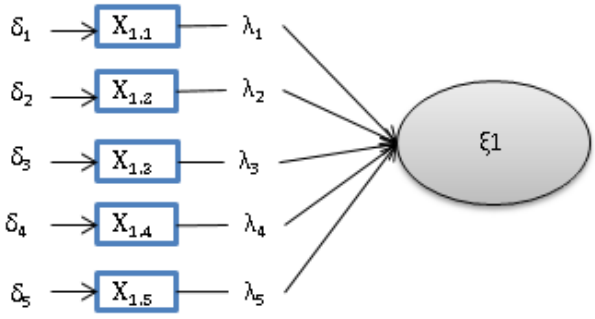
Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan *unit variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode Partial Least Square (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.) Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel *laten* Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terdiri dari 5 variabel *manifest*, kemudian untuk variabel *laten* Good Governance terdiri dari 6 variabel *manifest* dan untuk variabel *laten* Akuntabilitas Keuangan terdiri dari 4 variabel *manifest*.

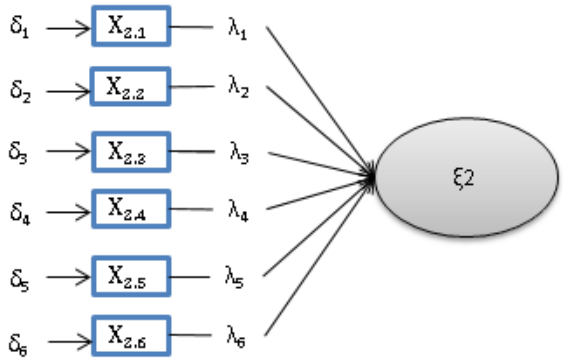
a.) Untuk variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (ξ1), model pengukuruan berbentuk formatif seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Model Pengukuran Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Keterangan:
ξ1 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
δ = Kesalahan Pengukuran Indikator *Exogenous Latent Variable*

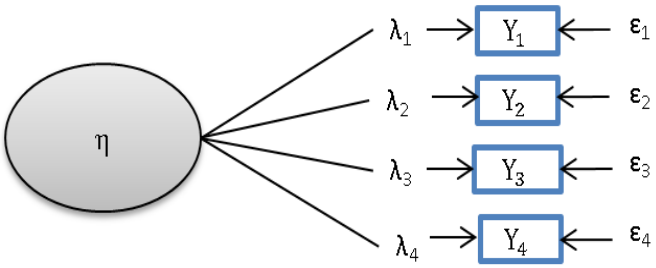
b.) Untuk variabel Good Governance (ξ2), model pengukuruan berbentuk formatif seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2
Model Pengukuran Variabel *Good Governance*

Keterangan:
Ξ2 = *Good Governance*
λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
δ = Kesalahan Pengukuran Indikator *Exogenous Latent Variable*

c.) Untuk variabel Akuntabilitas Keuangan (η), model pengukuruan berbentuk reflektif seperti pada gambar berikut ini:

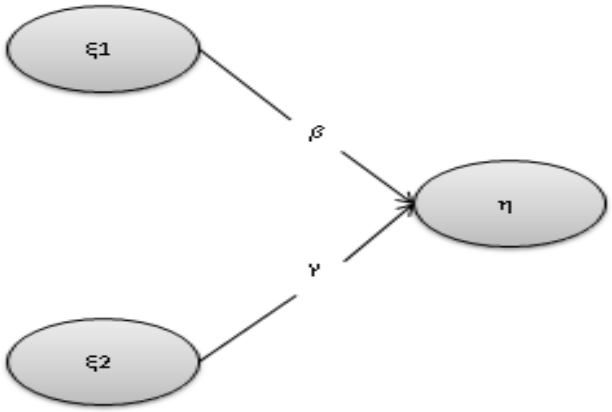


Gambar 3.3
Model Pengukuran Variabel Akuntabilitas Keuangan

Keterangan:
η = Akuntabilitas Keuangan
λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
ε = Kesalahan Pengukuran Indikator *Endogenous Latent Variable*

2.) Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Model Struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan *Good Governance*) dan satu variabel laten endogen (Akuntabilitas Keuangan). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan *Good Governance* mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan. Model struktural dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.4
Model Struktural

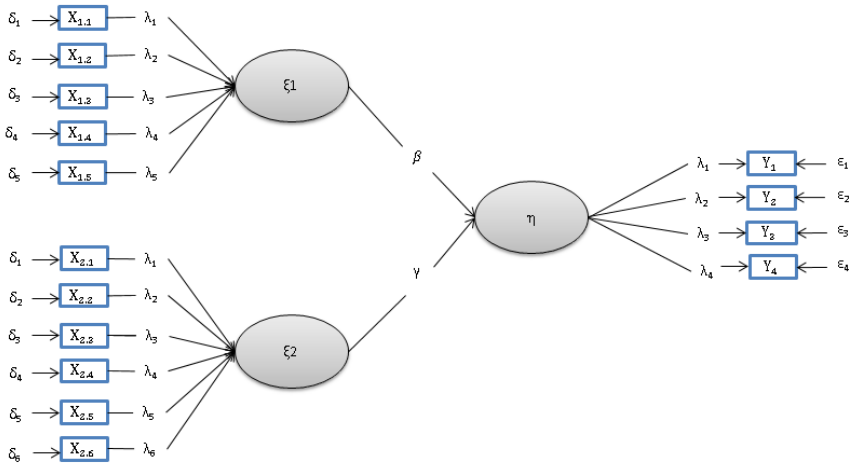
Keterangan:
ξ1 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
ξ2 = *Good Governance*
η = Akuntabilitas Keuangan
β = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* (X1) dan *Endogenous Latent Variable*
γ = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* (X2) dan *Endogenous Latent Variable*.

3.) Mengkonstruksi Diagram Jalur

Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model*. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19) tahap pertama menghasilkan weight estimate, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi.

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.5
Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan:
ξ1 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
ξ2 = *Good Governance*
η = Akuntabilitas Keuangan
λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
δ = Kesalahan Pengukuran Indikator *Exogenous Latent Variable*
ε = Kesalahan Pengukuran Indikator *Endogenous Latent Variable*
β = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* (X1) dan *Endogenous Latent Variable*
γ = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* (X2) dan *Endogenous Latent Variable*

Untuk memahami gambar diatas, pada tabel 3.7 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.7
Lambang Statistika untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_{1.1}$	Lingkungan Pengendalian	ξ1	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
$X_{1.2}$	Penilaian Risiko		
$X_{1.3}$	Kegiatan Pengendalian		
$X_{1.4}$	Informasi dan Komunikasi		
$X_{1.5}$	Pemantauan		
$X_{2.1}$	*Hardware* (Perangkat Keras)	ξ2	*Good Governance*
$X_{2.2}$	*Software* (Perangkat Lunak)		
$X_{2.3}$	*Brainware* (Manusia)		
$X_{2.4}$	*Procedure* (Prosedur)		
$X_{2.5}$	*Database* (Basis Data)		
$X_{2.6}$	*Communication Network* (Jaringan Komunikasi)		
Y_1	Relavan	η	Akuntabilitas Keuangan
Y_2	Andal		
Y_3	Dapat dibandingkan		
Y_4	Dapat dipahami		

4.) Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaanatis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a.) Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.

b.) Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\eta + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur adalah:

1. Persamaan model structural (*inner model*)
   $\eta 1 = \gamma\xi + \zeta 1$
   $\eta 2 = \beta\eta 1 + \zeta 2$

2. Persamaan model pengukuran (*outer model*)
   a.) Pengukuran variabel eksogen
   $X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$
   $X_{1.2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$
   $X_{1.3} = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$
   $X_{1.4} = \lambda_4 \xi_1 + \delta_4$
   $X_{1.5} = \lambda_5 \xi_1 + \delta_5$
   $X_{2.1} = \lambda_6 \xi_2 + \delta_1$
   $X_{2.2} = \lambda_7 \xi_2 + \delta_2$
   $X_{2.3} = \lambda_8 \xi_2 + \delta_3$
   $X_{2.4} = \lambda_9 \xi_2 + \delta_4$
   $X_{2.5} = \lambda_{10} \xi_2 + \delta_5$
   $X_{2.6} = \lambda_{11} \xi_2 + \delta_6$
   b.) Pengukuran variable endogen
   $Y_1 = \lambda_{12} \eta + \varepsilon_1$
   $Y_2 = \lambda_{13} \eta + \varepsilon_2$
   $Y_3 = \lambda_{14} \eta + \varepsilon_3$

$Y_4 = \lambda_{15} \eta + \varepsilon_4$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous LatentVariable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous LatentVariable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Beta*
Z	*Error* pada *Endogenous Latent Variable*	*Zeta*

Sumber: Imam Ghozali (2013:248)

5.) Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β, dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program SmartPLS. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah resampling dengan Bootestrapping yang dikembangkan oleh Geisser & Stone.Menurut (Imam Ghozali, 2013:85):

> "Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (weight estimate), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta)".

6.) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada structural equation modeling melalui pendekatan partial least square terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/measurement model (Outer model) dalam dievaluasi dengan convergent validity and discriminan validity.

Convergent validity dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110):

> "Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item score/component score dengan construct score angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup".

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai Average Variance Extracted (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Menurut Imam Ghozali (2013:212):

> "Selanjutnya evaluasi model pengukuran/measurement model (Outer model) juga dapat dilihat dari nilai composite reliability (CR) dimana nilai composite reliability diharapkan lebih besar dari 0,70."

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99):

> "Semakin besar nilai R-square berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik".

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.9
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/cukup kuat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi antara Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 . \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

2. Menghitung koefisien korelasi antara *Good Governance* (X_2) terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 . \Sigma y^2}}$$

Keterangan:
r : Koefisien korelasi ($-1 \leq r \geq +1$), di mana :
x : Variabel bebas
y : Variabel terikat

3.8 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh jumlah populasi yang ada. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi apakah bukti dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dipergunakan untuk mengetahui apakah hipotesis atau dugaan sementara dari Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ada pengaruh secara signifikan atau sebaliknya.

3.8.1 Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis parsial antara variabel bebas (Sistem Akuntansi Keuangan Daerah) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Akuntabilitas Keuangan)

   H_0 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan

   H_1 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan

2. Hipotesis parsial antara variabel bebas (*Good Governance*) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Akuntabilitas Keuangan).

   $H_{0:}$ *Good Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan.

   $H_{1:}$ *Good Governance* berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan.

3. Hipotesis simultan antara variabel bebas (Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan *Good Governance*) dan variabel terikat (Akuntabilitas Keuangan).

   $H_{0:}$ Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan *Good Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan.

   $H_{1:}$ Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan.

b. Hipotesis Statistik

1. Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji Statistik t)

   Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H0) : b = 0 dan hipotesis alternatifnya (H1) : b ≠ 0. Pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   $H0 : b = 0$ Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan.

   $H1 : b \neq 0$ Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan.

H0 : b = 0 *Good Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan.

H1 : b ≠ 0 *Good Governance* berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan.

2. Pengujian Hipotesis Silmutan (Uji Statistik F)

H0 : b = 0 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan *Good Governance* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan.

H0 : b ≠ 0 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Informasi Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan.

3.8.2 Menentukan Tingkat Signifikan

Berkaitan dengan tingkat signifikansi, menurut Sugiyono (2012:49) adalah sebagai berikut:

> "Signifikansi adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Ada hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan. Ada perbedaan signifikan berarti perbedaan itu dapat digeneralisasikan."

Tingkat signifikan ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k-1, untuk menentukan t_{tabel} dan F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3.8.3 Menggambarkan Daerah Penerimaan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

a. Membandingkan thitung dengan tabel (parsial) Nilai Uji t dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$t_1 = rx\,y_1\sqrt{\frac{n-k-1}{1-rx_1y^2}}$$

Sumber: Sugiono (2012:220)

Dimana:
r = Koefisien Kolerasi Parsial
k = Jumlah Variabel Independen
n = Jumlah Anggota Sampel
n-k-1 = Derajat Bebas

hasil t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan kriteria:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- t_{hitung} : dicari dengan rumus perhitungan $t_{hitung,}$ dan
- t_{tabel} : dicari di dalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1)

b. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} (Simultan)

Nilai Uji F dapat dicari dengan rumus berikut:

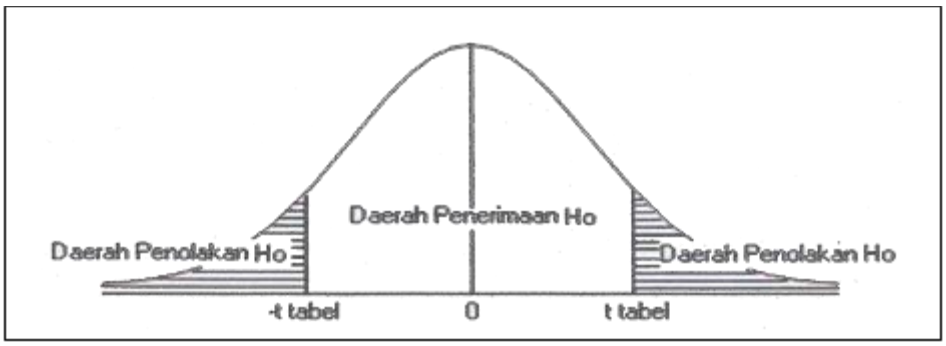
$$F = \frac{R^2/}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:
R = Koefisien Korelasi Berganda
k = Jumlah Variabel Independen
n = Jumlah Anggota Sampel

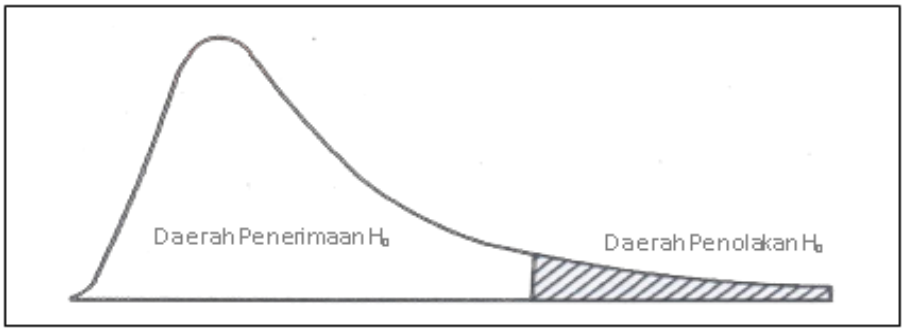
hasil F_{hitung} dibandingkan F_{tabel} dengan kriteria:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H_0 ditolak (signifikan).
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H_0 diterima (tidak signifikan).

c. Gambar daerah penerimaan dan penolakan



Gambar 3.6
Daerah Penerimaan H0 pada Uji F



Gambar 3.7
Daerah Penolakan H0 pada Uji F